

Penerapan Gaya *Warm Modern* pada Perancangan Interior Ruang Makan dan Ruang Tamu Rumah Semarang

Aurellia Evelyn¹, Eddy Supriyatna Marizar²

^{1,2} Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta

aurellia@stu.untar.ac.id, eddys@fsrd.untar.ac.id

Abstrak — Pandemi Covid-19 menghimbau setiap masyarakat untuk tetap tinggal dan melakukan aktivitas di dalam rumah sehingga masyarakat merubah kebiasaannya dan menjadikan rumah sebagai tempat yang nyaman untuk melakukan banyak aktivitas. Wabah ini pun membuat beberapa masyarakat ingin memperbaiki dan mempercantik tempat tinggalnya agar lebih betah dan nyaman berada didalam rumah. Rumah tinggal merupakan tempat untuk membangun karakter yang lebih baik sehingga diperlukannya suasana interior yang nyaman dan aman bagi penghuninya. Desain interior modern merupakan gaya desain yang selalu menjadi tren yang terus berkembang dari desain modern minimalis hingga warm modern. Perancangan rumah tinggal di Semarang yang menerapkan konsep desain warm modern bertujuan untuk menciptakan hunian yang nyaman bagi pengguna. Perancangan ini menerapkan metode kualitatif untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data-data yang terkait dengan perancangan interior Rumah Semarang. Untuk menerapkan gaya warm modern dalam perancangan interior ruang tamu dan ruang makan Rumah Semarang, dapat dilakukan melalui pemilihan penggunaan bahan material alami, penggunaan warna-warna netral, pemilihan aksesoris yang tepat, dan penggunaan pencahayaan dalam ruang.

Kata kunci: Interior; Rumah tinggal; Semarang; Warm modern.

I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada desain kota-kota di dunia dan perubahan aktivitas keseharian masyarakat, tetapi juga mampu mengubah tren desain interior dan estetika yang ada saat ini. Wabah ini pun membuat ruang gerak masyarakat berubah seiring berjalannya waktu. Dari yang semula masyarakat bebas melakukan aktivitas di luar rumah, sekarang masyarakat dihimbau untuk melakukan aktivitas di rumah. Maka dari itu, sekarang ini banyak masyarakat yang merubah kebiasaannya dan menjadikan rumah sebagai tempat yang nyaman untuk beristirahat maupun dalam melakukan aktivitas (Sari, 2021).

Menurut Siswono Yudohusodo (Yudohusodo, 1991), tempat tinggal atau rumah merupakan suatu kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi oleh setiap manusia karena rumah tidak hanya menjadi tempat perlindungan diri dari iklim dan lain sebagainya melainkan dapat juga berperan sebagai sarana pembangunan karakter, pembinaan keluarga, serta dapat juga berpengaruh pada kesehatan tubuh seseorang. Dalam membangun karakter yang lebih baik, maka kita dapat memulai dari menciptakan suasana interior yang nyaman, aman, tenang, dan lainnya yang diinginkan penghuni dengan menata dan mengatur interior rumah kita.

Desain interior sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana ruang yang baik dan nyaman apalagi pada era modern saat ini. Langkah yang perlu diperhatikan dalam merancang sebuah rumah tinggal adalah menentukan konsep desain yang dapat terdiri dari desain interior dan desain eksterior. Konsep desain interior merupakan ide pemikiran desainer dalam memecahkan dan menyelesaikan satu atau lebih masalah desain.

Salah satu gaya yang tidak akan lekang dari waktu adalah gaya modern minimalis karena gaya ini terpilih sebagai gaya yang praktis dan dapat menyesuaikan pola hidup masyarakat yang semakin canggih dan modern. Akan tetapi, gaya modern minimalis yang berlebihan dapat memberi kesan ruang yang dingin dan kaku. Maka dari itu, terciptalah gaya *warm modern*. Menurut Barbara Mayer (Mayer, 1992), gaya modern hangat atau *warm modern* juga menggunakan prinsip *form follows function* atau yang dapat disebut juga bentuk yang mengikuti fungsi dan memiliki karakter desain yang khas.

Penerapan konsep *warm modern* pada perancangan rumah tinggal dapat menciptakan suasana hangat dan *homie* yang diinginkan setiap masyarakat agar dapat betah untuk tetap tinggal di dalam rumah mengingat pandemi Covid-19 yang mengharuskan setiap masyarakat untuk tetap

tinggal di dalam rumah. Hal ini menjadikan dasar atau ide dalam perancangan yang berjudul “Penerapan Gaya *Warm Modern* pada Perancangan Interior Ruang Makan dan Ruang Tamu Rumah Semarang.”

Tujuan perancangan tersebut adalah menerapkan konsep desain *warm modern* ke dalam perancangan rumah tinggal untuk menciptakan desain yang nyaman bagi pengguna.

Manfaat dari perancangan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan penerapan dalam mendesain interior sebuah rumah tinggal, bertambahnya pengetahuan akan bahan material dan warna, penggunaan pencahayaan, dan tata ruang yang sesuai dengan konsep yang sudah ditentukan.

Contoh penerapan konsep *warm modern* pada perancangan Rumah Semarang ini akan dibatasi pada area ruang makan dan ruang tamu.

II. METODE

Secara garis besar, metode perancangan yang digunakan merupakan metode kualitatif di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2005).

Data yang digunakan sebagai berikut:

- a. Data Lapangan (data fisik dan data non fisik)
- b. Data Literatur

A. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Dalam perancangan ini dilakukan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian, yaitu dengan menggunakan:

- Referensi Buku (data-data dari buku dan kutipan para ahli mengenai penerapan konsep *warm modern*).
- Jurnal Interior (jurnal interior terdahulu yang memiliki kesamaan dalam pembahasannya).
- Pencarian melalui internet (referensi melalui *website*).

2. Metode Dokumentasi

Dokumen digunakan untuk melengkapi data penelitian seperti sketsa, foto, maupun gambar dari penerapan konsep *warm modern* dalam perancangan interior rumah tinggal.

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data primer melalui survei lapangan secara langsung dan dikarenakan jarak yang terlampau cukup jauh, maka

dilakukan juga pengumpulan data melalui daring.

B. Metode Pengolahan Data

Langkah pertama metode pengolahan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan. Kemudian menguraikan data dalam bentuk kalimat yang teratur sehingga mudah untuk dipahami. Uraian data yang memiliki hubungan dengan perancangan rumah tinggal dapat berupa elemen pembentuk ruang, data eksisting, dan lainnya. Lalu, dari data-data yang sudah terseleksi tersebut dianalisis beberapa aspek interior yang kemudian akan digunakan sebagai acuan dalam perancangan interior rumah tinggal.

C. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Kualitatif

Data yang dihasilkan dari metode analisis kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku yang diamati.

2. Analisis Deskriptif

Data yang dihasilkan berupa data yang langsung diperoleh dari

lapangan seperti standar dimensi ruang dan beberapa data lainnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Perancangan Suasana Hangat pada Interior Hunian Modern oleh Hedy C. Indrani (Indrani, 2004) menekankan gaya interior modern ‘hangat’ untuk merubah gaya modern minimalis yang mempunyai kesan dingin, sepi, dan kaku menjadi hangat, sedangkan konsep modern natural yang diterapkan pada interior ruang tunggu atau *lobby* pada Hotel Bromo (Puspita & Wahyudie, 2017) menekankan bahwa dalam menciptakan suasana ruang yang hangat diperlukan material alam yang hangat.

Penyusunan penelitian perancangan interior ini menggunakan rumah tinggal di Semarang sebagai objek penelitiannya dan batasan masalah yang akan dibahas hanya dibatasi pada area ruang makan dan ruang tamu.

Rumah tinggal Semarang terletak di perumahan Bukit *Hilltop* Bukit Wahid, Kota Semarang. Menurut Prasojo (Prasojo, 2016), lokasinya sangat strategis dan memiliki *view* yang indah karena terletak pada perbukitan di tengah kota sehingga Kota Semarang dan pemandangan alam lainnya dapat dilihat dari perumahan ini. Rumah Semarang memiliki luas sebesar 355 m².

Perancangan Rumah Semarang ini mengangkat gaya *warm modern* sebagai konsep interiornya. Konsep *warm modern* memiliki karakteristik desain yang minimalis, ruangan yang fungsional, dan ergonomis.

Gaya modern merupakan perencanaan konsep yang mengusung fungsi ruang sebagai titik awal desain. Gaya desain yang *simple*, *stylish*, dan selalu mengikuti perkembangan zaman merupakan gaya modern yang berkaitan dengan kehidupan modern yang sedang berkembang pesat.

Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya, gaya interior modern hangat dan gaya modern minimalis tidak begitu berbeda karena tetap menggunakan prinsip *form follows function*. Maka dari itu, menurut Barbara Mayer (Mayer, 1992) untuk menciptakan suasana interior yang hangat dan modern, dalam pengaplikasiannya harus memerhatikan beberapa aspek, seperti pemilihan bahan material alami maupun buatan dan *soft furnishing* yang tepat, warna hangat, perabot yang lunak, dan pencahayaan.

Desain modern yang dipadukan dengan sentuhan alami serta penggunaan warna netral/*earth tone* pada elemen interior maupun *furniture* nya menciptakan suasana hangat dan nyaman pada seisi rumah.

Menurut Jonathan Poore (Poore, 1994), warna merupakan salah satu aspek yang

berperan penting dalam pengaturan nada emosional atau suasana ruang.

Terkadang material yang digunakan pada gaya modern banyak yang mencerminkan kesan dingin dan kaku seperti baja dan lain-lain. Oleh karena itu, kesan dingin tersebut dapat dikurangi agar menjadi lebih hangat dengan menggunakan material alami seperti kayu, batu alam, dan lain-lain. Dalam pemilihan aksesoris pun juga sangat berpengaruh dalam menghadirkan suasana hangat. Aksesoris tidak hanya berfungsi untuk mempercantik suatu ruang melainkan juga untuk memhangatkan ruangan tersebut.

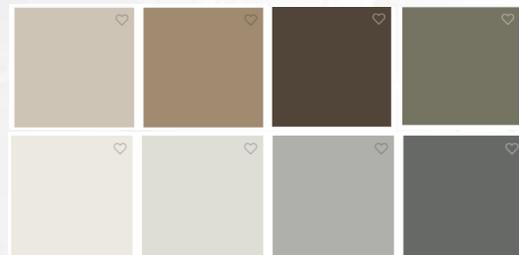
Penerapan gaya *warm* modern pada perancangan interior ruang tamu dan ruang makan Rumah Semarang adalah sebagai berikut:

A. PEMILIHAN WARNA

Warna yang digunakan pada area ruang tamu dan ruang makan adalah warna netral seperti coklat, abu-abu, putih, *beige*, dan hitam. Warna yang paling dominan adalah warna coklat dan *beige* yang memiliki kesan serius, tetapi sangat lembut dan hangat. Warna coklat diaplikasikan pada *furniture* dan warna *beige* diaplikasikan pada dinding area ruang tamu. Sementara warna putih yang memiliki kesan luas dan bersih diaplikasikan pada dinding di hampir keseluruhan interior rumah. Warna hitam digunakan sebagai aksen di beberapa tempat

seperti pintu laci rak lemari, bingkai panel, kaki *coffee table*, dan *pantry*. Warna ini dapat menghadirkan kesan elegan pada suatu ruang. Sedangkan warna abu-abu yang memiliki kesan modern diterapkan pada sofa dan *top table* pada meja makan dan *pantry*.

Palet warna yang sedang tren di tahun 2021 merupakan warna netral yang *warm*, *soft* dan *cozy*.



Gambar 1. Palet Warna Netral

(Sumber: <https://www.thenordroom.com/blog/2020/9/8/the-color-trends-for-2021-warm-comforting-hues-bright-color-pops>)

Sehingga perpaduan warna-warna netral ini dapat menghadirkan suasana hangat dan modern secara bersamaan.

B. PEMILIHAN BAHAN MATERIAL

Area pada ruang tamu, ruang makan, dan *pantry* dibuat *open plan* atau tanpa sekat sehingga ruangan terasa luas. Material yang diaplikasikan pada ketiga area ini pun senada.

1. Ruang Tamu

Pada ruang tamu menggunakan beberapa material seperti kayu, besi, dan *soft furnish* seperti kain. Menurut

Elizabeth Hilliard (Hilliard, 1990), menggunakan material kayu dapat menambah kehangatan pada ruangan. Kayu diaplikasikan pada *credenza* dan rak lemari pada ruang tamu. Terdapat penggunaan material besi pada kaki meja dan bingkai panel. Sementara *coffee table* menggunakan material kaca. Pada dinding area ruang tamu menggunakan cat dinding berwarna *beige* dan panel yang menggunakan material hpl motif kayu.

Sementara *soft furnishing* digunakan pada sofa karena *soft furnishing* tidak hanya berfungsi sebagai kain yang melapisi sofa, tetapi juga berperan penting dalam penataan interior untuk mengubah suasana ruang.



Gambar 2. Interior Ruang Tamu
(Sumber: Peneliti, 2021)

2. Ruang Makan

Material yang digunakan pada meja makan dan *top table* pada *pantry* adalah

marmar. Material marmar dapat memberikan kesan elegan dan modern. Sedangkan pada *pantry* menggunakan material kayu dan cat hitam. Dikarenakan material marmar juga dapat memberikan kesan dingin, maka pada area *pantry* dipadukan dengan material berbahan kayu pada pintu kabinetnya sehingga dapat mengurangi kesan dingin tersebut.



Gambar 3. Interior Ruang Makan
(Sumber: Peneliti, 2021)

Lantai pada area ruang tamu, ruang makan, dan *pantry* menggunakan lantai keramik dengan warna *beige* agar menambah suasana hangat.

C. PEMILIHAN AKSESORI

Pada umumnya setiap orang memiliki selera estetika pada penampilan interior rumahnya. Salah satu faktor estetika dalam interior desain adalah aksesoris. Aksesoris berpengaruh dalam menciptakan hunian

modern yang hangat. Aksesoris tidak hanya berfungsi untuk mempercantik suatu ruang melainkan juga dapat memperhangat ruang. Menurut Stephen Calloway dan Stephen Jones (Calloway & Jones, 1990), penempatan aksesoris dapat berpengaruh besar terhadap penampilan sebuah ruang bila diletakkan dengan tepat dan sesuai pada tempatnya.

Beberapa aksesoris yang diaplikasikan pada ruang tamu dan ruang makan rumah Semarang ini adalah lukisan, rangkaian bunga, tanaman *indoor*, *cushion*, dan karpet. Lukisan dengan motif abstrak diletakkan pada area belakang ruang tamu. Lukisan abstrak mencerminkan karakter modern.



Gambar 4. Aksesoris pada Ruang Tamu
(Sumber: Peneliti, 2021)

Cushion diletakkan pada sofa dan *armchair*. *Cushion* dibuat bermotif agar menampilkan keseimbangan komposisi pada sofa yang polos. Dengan kehadiran

cushion, area ruang tamu menjadi lebih mendapatkan kesan *warm modern*.

Karpet juga dapat memberikan kesan *warm modern* pada sebuah hunian. Karpet yang terletak pada ruang tamu ini menggunakan motif abstrak dengan pemilihan gradasi warna cokelat sehingga menambah kesan hangat.

Aksesoris lainnya yang diaplikasikan pada perancangan rumah Semarang ini adalah rangkaian bunga dan tanaman *indoor*. Rangkaian bunga dan tanaman *indoor* dapat membuat sebuah hunian menjadi lebih hidup dan mempercantik suatu ruang. Rangkaian bunga yang digunakan pada gaya *warm modern* adalah tanaman yang sederhana dengan warna bunga yang lebih cerah. Rangkaian bunga tersebut menimbulkan kesan yang dapat membangun suasana ruang yang hangat.

D. PEMILIHAN PENCAHAYAAN

Pencahayaan merupakan unsur yang sangat penting dalam menampilkan interior yang modern namun hangat. Suasana yang diciptakan oleh cahaya lampu dapat memberikan kehangatan. Perancangan rumah Semarang menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami didapat dari jendela yang berukuran besar di sebelah

ruang makan sehingga cahaya dapat masuk ke dalam ruangan.



Gambar 5. Pencahayaan Alami dari Jendela
(Sumber: Peneliti, 2021)

Pencahayaan buatan yang digunakan adalah lampu *downlight* dengan warna temperatur *cool white* sebesar 3000K. Terdapat juga lampu *led strip* yang dipasang pada ambalan rak lemari dan *pantry* dengan warna temperatur *warm white* sebesar 2700K sampai 3200K menambah kesan elegan dan hangat.



Gambar 6. Pencahayaan Buatan pada Rak Lemari
(Sumber: Peneliti, 2021)

IV. SIMPULAN

Sejak tahun 2020, pandemi Covid-19 muncul dan berkeliaran di seluruh dunia. Pandemi ini mewajibkan setiap masyarakat untuk lebih banyak melakukan aktivitas dan menghabiskan waktu di rumah. Wabah ini membuat beberapa masyarakat ingin mempercantik dan memperbaiki rumahnya agar lebih nyaman dan betah untuk lebih berlama-lama di dalam rumah.

Desain interior modern selalu menjadi tren yang terus berkembang, dari desain minimalis modern hingga *warm modern*. Gaya *warm modern* tidak terlalu berbeda dengan gaya minimalis modern, sehingga pada perancangan Rumah Semarang ini menerapkan gaya *warm modern*. Karakter desain *warm modern* dapat ditekankan dari penggunaan bahan-bahan material alami seperti kayu, besi, kaca, dan batu. Penggunaan warna-warna netral dengan dominan warna coklat menambah kesan hangat. Pemilihan aksesoris seperti *cushion* dan karpet yang lebih berwarna dan bermotif dapat dijadikan sebagai aksen dalam penerapan gaya *warm modern*. Selain itu, pemilihan pencahayaan dengan *ambience warm white* juga sangat berpengaruh dalam memberikan suasana hangat dan nyaman.

Dalam penelitian ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan

jurnal ini, seperti data yang dikumpulkan terbatas karena satu dan lain hal. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan inspirasi bagi semua orang yang membacanya. Sebagai bahan evaluasi, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat diperbaiki dan dikembangkan lebih dalam lagi sehingga menjadi lebih menarik dan lebih menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Calloway, S., & Jones, S. (1990). *Recreating Period Interiors*. New York: Rizzoli International Publications.
- Hilliard, E. (1990). *Finishing Touches: The Simple Details that Make All the Difference*. New York: Crown Publishers.
- Indrani, H. C. (2004). Perancangan Suasana Hangat pada Interior Hunian Modern. *Dimensi Interior*, 147-165.
- Mayer, B. (1992). *The Complete Book of Interior Design*. Sydney: Simon and Schuster Ltd.
- Poore, J. (1994). *Interior Color by Design: A Design Tool for Architects, Interior Designers, and Homeowners*. United States of America: Rockport Publishers, Inc.
- Prasojo. (2016, July 13). *Bukit Wahid Tawarkan Rumah Kelas Atas di Kota Semarang*. Retrieved from Housingestate.id: <https://housingestate.id/read/2016/07/13/bukit-wahid-tawarkan-rumah-kelas-atas-di-kota-semarang/>
- Puspita, R., & Wahyudie, P. (2017). Penerapan Konsep Modern Natural dengan Sentuhan Etnik Tengger pada Desain Interior Hotel Bromo Permai 1. *Jurnal Sains dan Seni ITS Vol. 6, No. 1*, 46-50.
- Sari, J. (2021, March 3). *Mengulik Jasa Desain Interior di Masa Pandemi*. Retrieved May 3, 2021, from Neo Demokrasi: <https://www.neo-demokrasi.com/jasa-desain-interior-dimasa-pandemi/>
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Yudohusodo, S. (1991). *Rumah untuk Seluruh Rakyat*. Jakarta: INKOPPOL, Unit Percetakan Bharakerta. Retrieved May 1, 2021